

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, yang pada dasarnya pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Yang selanjutnya atas daya ciptanya, manusia mulai mengadakan perubahan dan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara terencana.¹ Jadi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus pada diri individu yang setiap prosesnya merupakan sebuah pembelajaran, yang dapat menjadikan diri individu semakin dewasa dan matang.

Disisi lain, setiap individu atau manusia adalah puncak ciptaan dan mahluk Allah yang tertinggi dengan sebaik-baik bentuk. Keistimewaan ini menyebabkan manusia dijadikan *khalifah* atau wakil Tuhan di muka bumi, yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah berupa tugas dalam menciptakan tata kehidupan yang bermoral di muka bumi ini. Manusia di ciptakan oleh Allah sebagai mahluk yang paling mulia karena kesempurnaan

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2006), hal. 79

bentuk dan kelebihan akal pikiran yang ikut membedakannya dari makhluk lainnya.²

Di luar itu manusia juga dilengkapi unsur lain, yaitu kalbu. Dengan kalbunya ini terbuka kemungkinan manusia untuk menjadi dirinya sebagai makhluk bermoral, merasakan keindahan, kenikmatan beriman dan kehadiran Ilahi secara sepiritual. Sebagai makhluk ciptaan. Manusia pada dasarnya lebih dilengkapi perangkat yang dibutuhkan untuk menopang tugas-tugas pengabdianya.³ Meski manusia sudah dilengkapi kalbu, akal dan pikiran, untuk menjadikan hati itu baik dan tidaknya maka diperlukan pendidikan untuk membina manusia agar dapat memfungsikan kalbu, akal dan fikirannya ke jalan yang benar.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun yang buruk, dalam hal ini Keberadaan agama juga mempunyai makna yang penting bagi kehidupan manusia. Agama menjadi tolak ukur untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang bermakna, damai dan bermartabat. peran agama bagi kehidupan umat manusia dianggap sangat penting. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan. Baik itu pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan komponen utama dalam pengenalan

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 13

³ *Ibid.*, hal. 14

pengetahuan, pendidikan sekolah maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Penanaman nilai keagamaan merupakan hal yang unik lagi menarik karena dalam penanaman nilai keagamaan terdapat korelasi antara pendidik dan peserta didik. Dimana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai *spiritual father* bagi peserta didik. Sebagaimana dikatakan dalam berbagai literatur bahwa, Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.⁴

Peserta didik merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran ibarat hubungan orang tua dengan anaknya. Maka secara spiritual sebagaimana dikatakan diatas, bahwa pendidik berkewajiban mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepadanya melalui pendidikan agama Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Salah satu penyebab kewajiban menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah adanya fenomena bahwa kemerosotan akhlak pada manusia menjadi

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 74-75

salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Keluarga bahwa “Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut”.⁵

Dalam hal ini guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁶

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁷

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 1

⁶ Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.⁸

Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya masih banyak perilaku siswa membuat orang lain, terutama guru kurang berkenan, misalnya kebiasaan berkata jorok, berbohong, bolos sekolah, perkelahian antar siswa dan lain-lain. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut sangat mungkin sekali karena pengaruh dari luar sekolah seperti film-televisi, lingkungan masyarakat, kelompok sebaya yang berundak menyimpang dan berbagai factor negatif lainnya dalam kehidupan diluar sekolah semuanya mempengaruhi timbulnya masalah-masalah pada anak-anak.⁹

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan agama sebagai landasannya, dilihat dari hal itu maka peneliti memilih SDI Al Munawwar Tulungagung sebagai tempat penelitian. Ini dikarenakan sekolah ini merespon masalah kenakalan remaja di atas dengan cara memasukkannya dalam kegiatan

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 2

⁹ Priyatno dan ermanati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1996) hal. 26

mereka. Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbau keagamaan di dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, seperti Hafalan Juz Amma/surat-surat pendek sebelum jam pertama, pembiasaan sholat Dhuhur berjama'ah dilanjut sorogan Al-Qur'an pada saat jam istirahat, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbau keagamaan di sekolah ini seperti Tilawatil Qur'an, Tahfidz, dan sholawatan.

Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, dan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan permasalahan, maka akan dikerucutkan pembahasannya melalui fokus penelitian. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Aqidah Pada Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlaq Pada Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas. Maka tujuan penelitian yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Aqidah Pada Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlaq Pada Peserta Didik SDI Al Munawwar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreativitas dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri agar lebih semangat dalam mempelajari ilmu agama.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai salah satu acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik SDI Al Munawwar

Tulungagung, Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya :

1. Secara Konseptual

a. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. disamping itu metode juga merupakan jalan bagi pembimbing untuk menyampaikan materi yang ada.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹⁰Jadi guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajrkan tentang ilmu agama Islam.

c. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya(insan kamil) sesuai dengan norma Islam yang mencakup dengan aqidah, dan akhlak.¹¹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik adalah suatu

¹⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62

¹¹ Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal.20

usaha atau langkah langkah guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi penanaman nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak pada peserta didik SDI Al Munawwar Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Didalam skripsi ini disusun lima bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memulai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: 1) latar belakang masalah, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) kegunaan penelitian, 5) penegasan istilah, 6) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: 1) ‘pembahasan tentang metode penanaman, 2) kompetensi dan tugas guru, 3) Konsep nilai-nilai Agama, 4) penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) kehadiran peneliti, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: 1) paparan data, 2) temuan penelitian, 3) pembahasan.

Bab V: Penutup, terdiri dari: 1) kesimpulan, 2) saran.